

---

## MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Annisa Nidaur Rohmah**

STIT Al-Fattah Siman Lamonga

Pos-el : [annisanidaurohmah@stitaf.ac.id](mailto:annisanidaurohmah@stitaf.ac.id)

### Abstrak

Model pembelajaran yang sesuai pembelajaran dalam kurikulum 2013 diantaranya *Project-Problem Based Learning*, *Discovery-Inquiry Learning* diasumsikan dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut diyakini dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, wujud penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan kajian objek multisitus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan analisis data lintas situs. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*. 2) wujud penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Penilaian. 3) Hasil penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi: a) Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan hasil diantaranya mengkonstruksi belajar peserta didik, melibatkan peserta didik dalam tugas/proyek yang bermakna, membangun kerja sama dalam menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh guru, b) Model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan hasil diantaranya pembelajaran lebih aktif, mengembangkan semua potensi yang ada, berorientasi pada pengembangan intelektual, mengasah kreativitas berfikir, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sebuah informasi atau pengetahuan, membuka ruang untuk berdiskusi menumbuhkan sikap cermat, teliti, kerja sama, dan percaya diri.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### Abstract

Learning model of 2013 curriculum, which includes *Project-Problem Based Learning* and *Discovery-Inquiry Learning*, is assumed to be able to answer the problems occurred in the learning process. This learning model is believed to be able to convey attitudes, knowledge and skills aspects that are in accordance with the objectives of Social Science learning. This study aims to describe the learning model in the 2013 curriculum applied to the Social Science subject, the application of the learning model of 2013 curriculum on Social Science subject, and the impact of applying the learning model in the 2013 curriculum on Social Science subject at MI Negeri Kawistolegi and MI Unggulan Sabilillah Lamongan. This study employs qualitative approach that comprises the study of multisite object. The data collection techniques are observation, interview and documentation. The study uses data analysis technique of Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, conclusion and cross-site data analysis. To test the data validity, the study uses credibility test with data triangulation. The findings of the study indicate that: 1) The learning model of 2013 curriculum applied to Social Science subject is the learning model *Project-Based*

Learning and Inquiry Learning. 2) The application of the learning model in the 2013 curriculum on Social Science subject covers: a) Planning, b) Implementation, c) Assessment. 3) Impact of Application of 2013 Curriculum Learning Model in Social Science Subject comprises: a) learning model of Project-Based Learning have some impacts such as constructing learners, engaging learners in meaningful task/project, and establishing cooperation in completing the project/task given by teachers, b) learning model of Inquiry learning have some impacts such as having more active learning, developing all existing potentials, orienting on intellectual development, refining creative thinking, fostering curiosity towards an information or knowledge, opening space for discussion, cultivating careful attitude, being meticulous, being cooperative, and being confident.

**Keywords:** *Learning Model, 2013 Curriculum, Social Science Subject*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dijelaskan Kurikulum 2013 menggunakan beberapa model pembelajaran utama, yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran melalui penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas, salah satunya adalah melakukan aktivitas pendidikan yang berupa pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam (Indrastuti, 2010) merupakan studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Ilmu pengetahuan sosial ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) dan tindakan (*action*), yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2011).

Pada kesempatan yang sama, Hamid Hasan (2013) menyatakan bahwa konten pendidikan IPS dalam kurikulum 2013, meliputi: (1) Pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya, (2) Keterampilan berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa, (3) Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, (4) Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab.

Melihat tujuan pembelajaran IPS yang sudah kami paparkan diatas maka dapat dikatakan pembelajaran IPS sangat penting bagi peserta didik, mengingat dalam pembelajaran IPS sangat banyak aspek yang dicapai salah satunya yang terpenting adalah aspek sikap, dimana aspek sikap ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama dan berkompetensi dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujaraat 49:13)*

Berdasarkan firman tersebut secara tidak langsung Allah SWT sudah memerintahkan untuk bersikap sosial, meskipun dalam kenyataannya kita terlahir dalam keadaan dan kondisi berbeda-beda untuk itu peserta didik perlu dilatih untuk menerima keberagaman manusia disekitarnya salah satu caranya dengan mengajarkan ilmu pengetahuan sosial. Al-Qur’an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga menjelaskan tentang anjuran untuk bekerja sama terhadap sesama manusia. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah 5:2).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Antara seorang dengan yang lain tentu saling membutuhkan dan dari situ timbul kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan, tidak mungkin seseorang dapat bertahan hidup sendirian tanpa bantuan pihak lain. Ayat ini sangat relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS, dimana dalam pembelajaran IPS peserta didik dilatih untuk melakukan interaksi dengan sesama seperti saling bantu membantu dalam memecahkan persoalan dan sebagainya, pada intinya pembelajaran IPS dalam rangka pembentukan sikap sosial secara menyeluruh kepada peserta didik, dengan hal itu IPS merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik.

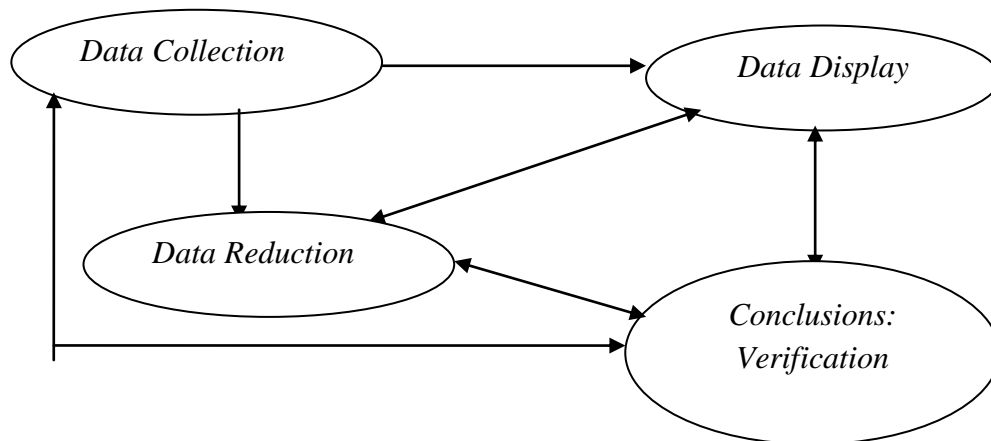
Terlepas dari hal diatas, sebagai Madrasah yang sama-sama unggul dikabupaten Lamongan yakni MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga menerapkan model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengedepankan pengalaman personal dan lebih berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 diantaranya *Project-Problem Based Learning, Discovery-Inquiry Learning* diasumsikan dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut diyakini dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multisitus di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan)” untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran

dalam kurikulum 2013 diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan diharapkan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan tercapai dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan kajian objek multisitus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan kesimpulan (*verification*) dengan model interaktif yang dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Interaktif Model)**

Analisis selama dilapangan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut dan mengumpulkan data-data. Peneliti melakukan wawancara tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban dari narasumber setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan terus menerus sampai tahap tertentu hingga peneliti memperoleh data tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan secara tuntas dan kredibel. Pada tahap analisis data, peneliti menyusun data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sebelum data disusun dan disajikan, peneliti harus melakukan beberapa langkah, diantaranya:

### 1) Reduksi Data/Penggolongan Data

Peneliti dalam reduksi data ini menulis secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data langsung dari lapangan, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan, dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.

## 2) Penyajian data

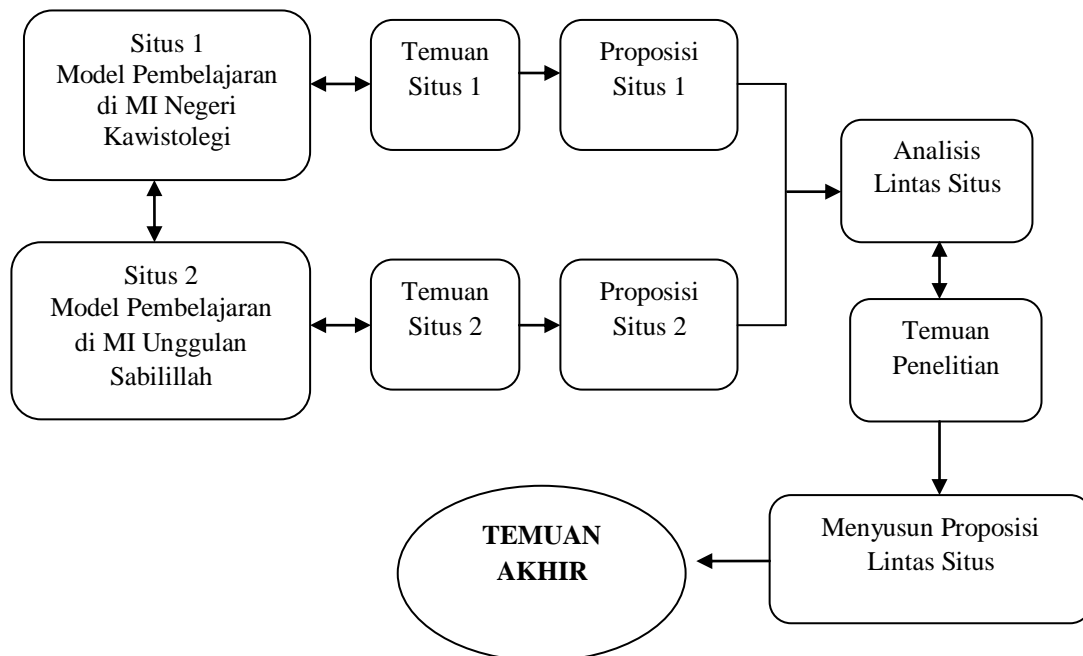
Penyajian data yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah ada disusun dengan menggunakan teks naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks dan chart. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti dalam penyajian data yaitu dipaparkan dalam bentuk tulisan, uraian teks yang berupa naratif, sehingga hasil penelitian akan mudah dipahami dan tersusun baik.

## 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

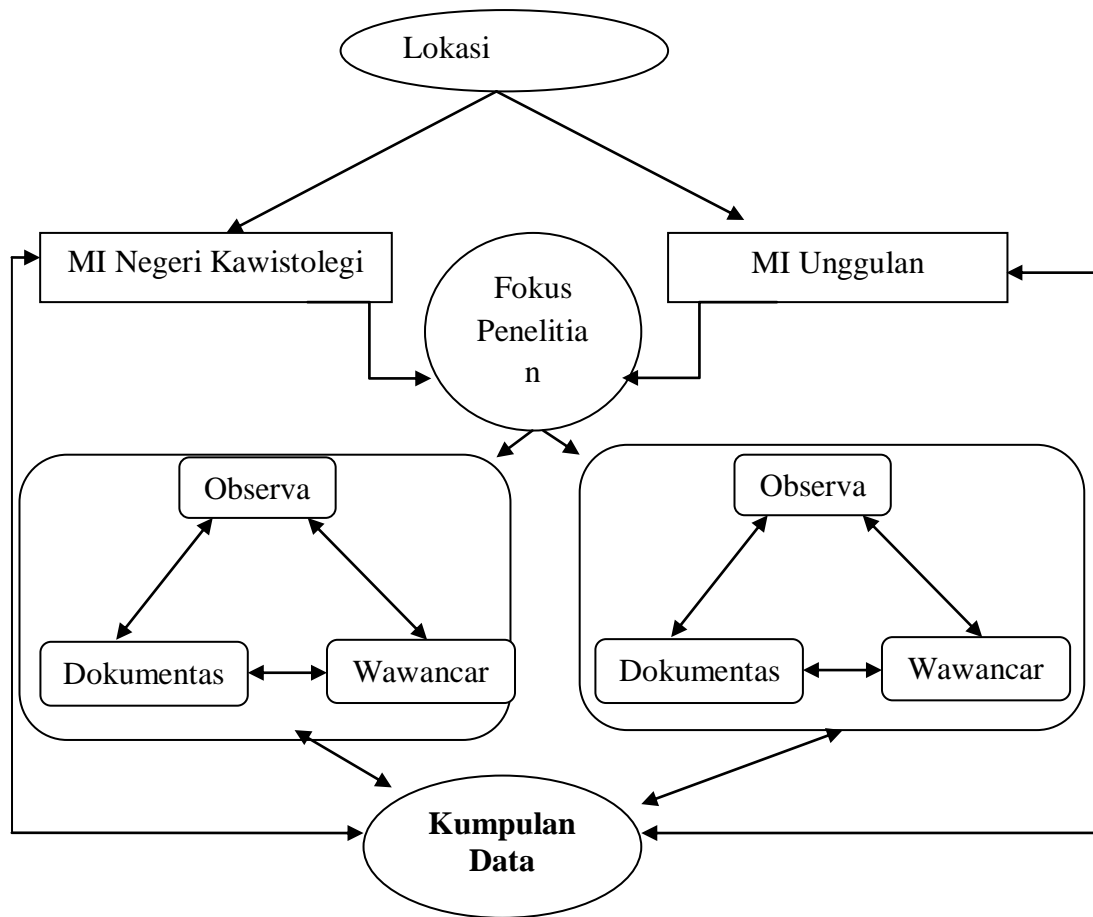
Peneliti dalam menyimpulkan dan verifikasi hasil penelitian didukung dengan bukti atau data-data selama melakukan penelitian di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan, kesimpulan akan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan hasil penelitian, mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan pada kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah analisis data situs individu selesai, maka tahap selanjutnya yaitu analisis lintas situs.

Setelah data dianalisis pada tahap situs individu, maka data pada kedua maka data pada kedua situs dibandingkan dan dipadukan untuk mendapatkan hasil temuan dari masing-masing situs. Pada tahap ini peneliti melakukan proposisi temuan dimasing-masing situs dalam hal ini di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan, selanjutnya membandingkan dan dan memadukan temuan teoritik antara kedua situs, selanjutnya merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua lokasi penelitian yaitu di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan jelas bahwa desain analisis data lintas situs sebagai berikut:



**Gambar 2. Kegiatan Analisis Data Lintas Situs**

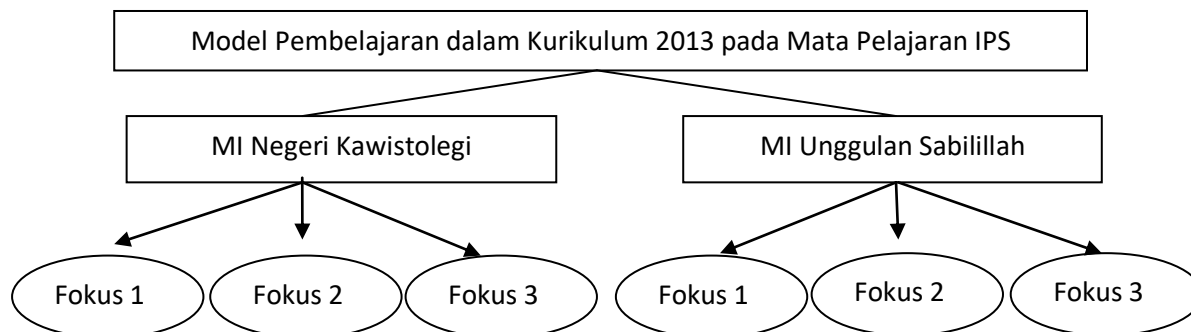
Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) dengan triangulasi data. Sugiono memaparkan bahwa triangulasi data ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiono, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi tiga teknik pengumpulan data di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang akan dipaparkan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 3. Bagan Uji Keabsahan Data Melalui Uji Kredibilitas dengan Triangulasi Teknik di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pemaparan data dan temuan penelitian, berikut akan dianalisis data lintas situs tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan.



**Gambar 4. Analisis Data Lintas Situs**

Berdasarkan fokus penelitian, maka berikut akan paparkan analisis data lintas situs dan temuan penelitian model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang terdiri dari; 1) Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan, 2) wujud penerapan model pembelajaran, dan 3) hasil penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Tabel .1 Analisis Data Lintas Situs dan Temuan Penelitian**

| Fokus       | Data Lintas Situs   |  |
|-------------|---|--|
|             | MI Negeri Kawistolegi   | MI Unggulan Sabilillah Lamongan  |
| <b>F. 1</b> | Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan <i>Inquiry Learning</i> . | Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan <i>Inquiry Learning</i> .                        |
| <b>F. 2</b> | <b>Perencanaan, meliputi:</b><br><b>1. Penyusunan Silabus</b><br>penyusunan silabus disusun oleh guru dalam setiap tahun ajaran baru. Penyusunan silabus dilakukan guru secara bersama-   | <b>Perencanaan, meliputi:</b><br><b>1. Penyusunan Silabus</b><br>Silabus yang digunakan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan sepenuhnya menggunakan silabus yang disusun oleh pemerintah sehingga tugas guru untuk |



|   |  |
|---|--|
| <p>sama dan beracuan silabus yang sudah ada dari pemerintah.</p> <p><b>2. Penyusunan RPP</b></p> <p>a. Pembuatan RPP di MI Negeri Kawistolegi mulai dari kelas IV sampai kelas VI dilakukan hampir setiap pertemuan, RPP yang dipakai kadang juga yang sudah dipakai pada tahun sebelumnya tinggal menyesuaikan tema dan mata pelajarannya dan mengisi format model pembelajaran apa yang akan diterapkan.</p> <p>b. Penjabaran komponen yang terdapat dalam RPP sudah sesuai dengan standar yang ada.</p>  | <p>mengembangkannya.</p> <p><b>2. Penyusunan RPP</b></p> <p>a. Format penyusunan RPP dibuat secara merata, berdasarkan dokumentasi RPP di MI Unggulan Sabilillah Lamongan untuk RPP pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru tinggal menulis pada kolom materi dan pada kolom model pembelajaran dan untuk kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai saat itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p> <p>b. Penjabaran komponen yang terdapat dalam RPP sudah sesuai dengan standar yang ada.</p>  |
| <p><b>Pelaksanaan, meliputi:</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b><br/>Berdoa bersama, melakukan absensi sekaligus menanyakan kabar peserta didik, memberikan <i>ice breaking</i>/permainan untuk memusatkan konsentrasi peserta didik, menyampaikan tema dan muatan mata pelajaran didalam tema tersebut, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. <i>Project Based Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan materi</li> <li>2) Guru memberi pertanyaan</li> <li>3) Guru memberi tugas/Proyek</li> <li>4) Guru memonitoring tugas/proyek</li> <li>5) Guru melakukan penilaian.</li> </ol> <p>b. <i>Inquiry Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan materi</li> </ol> | <p><b>Pelaksanaan, meliputi:</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b><br/>Berdoa bersama-sama, menanyakan kabar sekaligus mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan tentang materi pada pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi dan memberi permainan untuk menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. <i>Project Based Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan materi</li> <li>2) Guru memberi tugas/Proyek</li> <li>3) Guru melakukan monitoring tugas/proyek peserta didik</li> <li>4) Guru mendampingi peserta didik berdiskusi</li> <li>5) Guru melakukan penilaian.</li> </ol> <p>b. <i>Inquiry Learning</i></p> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>2) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya</p> <p>3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p> <p>4) Guru menyajikan pertanyaan</p> <p>5) Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi</p> <p>6) Guru mendampingi peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan</p> <p>7) Peserta didik saling menukarkan informasi yang didapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan</p> <p>8) Guru mengonfirmasi dan melakukan penilaian.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b><br/>Memberikan pertanyaan seputar materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dipelajari, melakukan tanya jawab, menyimpulkan bersama, memberi pekerjaan rumah, memberi motivasi pada peserta didik dan berdoa bersama.</p> | <p>1) Guru menyampaikan materi</p> <p>2) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya</p> <p>3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p> <p>4) Guru menyajikan pertanyaan pada masing-masing kelompok</p> <p>5) Guru memberi waktu peserta didik untuk menggali informasi</p> <p>6) Guru mendampingi peserta didik berdiskusi</p> <p>7) Guru mengonfirmasi pendapat-pendapat peserta didik dan guru melakukan penilaian.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b><br/>Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, melakukan penilaian, memberikan tugas rumah, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan pembelajaran dan menutup dengan doa.</p> |
|  | <p><b>Penilaian, meliputi:</b><br/>Jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik yang terdiri tes dan non tes. Untuk penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan, dimana guru mengamati setiap perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan guru mengadakan beberapa jenis penilaian terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya pilihan ganda, isian singkat maupun tes lisan. Penilaian ini dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan. Penilaian keterampilan, setiap pokok bahasan peserta didik</p>   | <p><b>Penilaian, meliputi:</b><br/>Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, didalamnya terperinci sebagai berikut: <i>pertama</i>, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. <i>Kedua</i>, pengetahuan untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. <i>Ketiga</i>, penilaian keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu penilaian kinerja, produk, proyek maupun portofolio.</p>   |

|             |   |  |
|-------------|---|--|
|             | <p>diharapkan memiliki kreativitas yang baru, dalam hal ini guru menggunakan penilaian kinerja dan proyek.</p>  |  |
| <b>F. 3</b> | <p>Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> memberikan dampak diantaranya mengkonstruksi belajar mereka sendiri, melahirkan pengetahuan bagi peserta didik yang sesuai dengan dunia nyata, melibatkan peserta didik dalam tugas/proyek yang bermakna dan menjadikan peserta didik lebih aktif, membangun kerja sama dan saling menolong sesama dalam menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik merespon positif terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Sedangkan, dampak model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya lebih mandiri dalam proses belajar, lebih mandiri dalam menggali informasi, timbul rasa ingin tahu peserta didik, terlatih untuk terampil menggunakan nalarnya dalam mengeksplorasi dan mencari informasi, aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik untuk berdiskusi saling mencari informasi, memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis, menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang</p> | <p>Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> memberikan dampak diantaranya peserta didik lebih antusias dalam mengumpulkan informasi, menghasilkan pengetahuan baru dan dituangkan dalam sebuah karya/proyek dan memberi peluang peserta didik untuk bekerja secara otonom dan mengkonstruksi pembelajarannya sendiri.</p> <p>Sedangkan dampak dari penerapan model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pembelajaran lebih aktif, komunikasi antar peserta didik terjalin dengan baik dan model pembelajaran ini mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik termasuk pengembangan emosional, selain itu model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> berorientasi pada pengembangan intelektual, mengasah kreativitas berfikir peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sebuah informasi atau pengetahuan, melatih perkembangan afektif, peduli terhadap lingkungan, serta membuka ruang peserta didik untuk berdiskusi dengan sesama temannya, menumbuhkan sikap cermat, teliti, kerja sama, dan percaya diri.</p> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | informasi maupun pengetahuan yang dicarinya sendiri, kemampuan peserta didik secara sistematis, logis dan kritis serta ruang komunikasi dan interaksi antar peserta didik terjalin sangat baik. |  |
|--|---|--|

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan, maka temuan penelitian dari kedua Madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Project Based Learning, Inquiry Learning*.
  - a. Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan menghasilkan karya/proyek.
  - b. Model Pembelajaran *Inquiry Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan penemuan pengetahuan dengan mandiri dan percaya diri.
2. Berdasarkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka wujud penerapannya adalah sebagai berikut:
  - a. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:
    - 1) Penyusunan Silabus
    - 2) Penyusunan RPP
  - b. Pelaksanaan model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu sebagai berikut:
    - 1) Kegiatan Awal  
Kegiatan awal yang dilakukan guru bervariasi yang tujuannya tiada lain untuk menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya meliputi berdoa bersama-sama, menanyakan kabar sekaligus mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan tentang materi pada pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi dan memberi permainan untuk menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
    - 2) Kegiatan Inti  
Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang dilakukan dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti dilaksanakan sangat baik, dimana guru mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan hasil yang sangat baik.

Adapun langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran 2013 dalam hal ini model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi guru menyampaikan materi, guru memberi tugas/Proyek, melakukan monitoring tugas/proyek peserta didik, mendampingi peserta didik berdiskusi dan guru melakukan penilaian. Sedangkan kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning* meliputi guru menyampaikan materi, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, menyajikan pertanyaan pada masing-masing kelompok, memberi waktu peserta didik untuk menggali informasi, mendampingi peserta didik berdiskusi, mengonfirmasi pendapat-pendapat peserta didik dan guru melakukan penilaian.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan dalam kegiatan penutup meliputi menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, melakukan penilaian, memberikan tugas rumah, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan pembelajaran dan menutup dengan doa.

- c. Penilaian digunakan adalah penilaian autentik, didalamnya terperinci sebagai berikut: *pertama*, penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. *Kedua*, pengetahuan untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan, pilihan ganda dan isian singkat. *Ketiga*, penilaian keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu penilaian kinerja, produk dan proyek.
3. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah diterapkan memberikan hasil terhadap efektifnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Model Pembelajaran *Project Based Learning* memberikan hasil diantaranya mengkonstruksi belajar mereka sendiri, melahirkan pengetahuan bagi peserta didik yang sesuai dengan dunia nyata, melibatkan peserta didik dalam tugas/proyek yang bermakna dan menjadikan peserta didik lebih aktif, membangun kerja sama dan saling menolong sesama dalam menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik merespon positif terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pembelajaran lebih aktif, komunikasi antar peserta didik terjalin dengan baik dan model pembelajaran ini mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik termasuk pengembangan emosional, selain itu model pembelajaran *Inquiry Learning* berorientasi pada pengembangan intelektual, mengasah kreativitas berfikir peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sebuah informasi atau pengetahuan, melatih perkembangan afektif peserta didik yaitu mengenai sikap dan perasaan, motivasi dan dorongan, tergugah dan peduli terhadap lingkungan, serta membuka ruang peserta didik untuk berdiskusi dengan sesama temannya, menumbuhkan sikap cermat, teliti, kerja sama, dan percaya diri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*, dimana model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan peserta didik dalam mengatur pembelajarannya sendiri dan puncaknya peserta didik menyelesaikan tugas/proyek yang telah diberikan oleh guru, sedangkan model pembelajaran *Inquiry Learning* melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, logis, analitis, sistematis sehingga peserta didik dapat merumuskan penemuan pengetahuannya sendiri.
2. Wujud penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a. Perencanaan dimulai dengan penyusunan silabus. Silabus yang digunakan sepenuhnya silabus yang disusun oleh pemerintah sehingga tugas guru mengembangkan silabus yang sudah ada, perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan RPP. Pada kolom materi, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
  - b. Pelaksanaan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pokok dari pelaksanaan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut ada pada kegiatan inti, dalam kegiatan inti dengan model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi: 1) menyampaikan materi, 2) memberi tugas/Proyek, 3) melakukan monitoring tugas/proyek peserta didik, 4) mendampingi berdiskusi, dan 5) melakukan penilaian. Sedangkan kegiatan inti dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* meliputi: 1) menyampaikan materi, 2) memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, 3) membagi menjadi beberapa kelompok, 4) menyajikan pertanyaan pada masing-masing kelompok, 5) memberi waktu untuk menggali informasi, 6) mendampingi berdiskusi, 7) mengonfirmasi, dan 8) melakukan penilaian.
  - c. Penilaian dari penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari penilaian sikap yang didalamnya meliputi observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan didalamnya meliputi tes tulis, tes lisan, penugasan, pilihan ganda, isian singkat. Sedangkan penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, produk, proyek dan portofolio.
3. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan memberikan hasil terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengkonstruksi belajar peserta didik, melibatkan peserta didik dalam tugas/proyek, membangun kerja sama dalam menyelesaikan proyek/tugas, dan menjadikan peserta didik merespon positif terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan hasil diantaranya menjadikan pembelajaran lebih aktif, mengembangkan semua potensi pada peserta

didik, mengasah kreativitas berfikir dan pengembangan intelektual, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sebuah informasi atau pengetahuan, membuka ruang untuk berdiskusi, menumbuhkan sikap cermat, teliti, kerja sama, dan percaya diri.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Negeri Kawistolegi dan MI Unggulan Sabilillah Lamongan tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat beberapa saran agar penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan maksimal. Adapun saran-saran yang bersifat membangun adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah, hendaknya meningkatkan pembinaan guru agar dapat menerapkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada semua muatan mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara menyeluruh sehingga tidak ada perbedaan konsep baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.
2. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kerjasama dengan guru yang lain untuk mengkaji silabus, ataupun pembuatan RPP sehingga terjalin kerja sama yang baik dalam meningkatkan pemahaman guru. Bagi guru yang telah menerapkan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar lebih meningkatkan pemahamannya terhadap model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dalam hal ini model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya sehingga kesemuanya lebih terarah dan sesuai dengan konsep pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama, 2014.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Andi Prastawa. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA press, 2014.
- Darryl E. Jones. *Application of an Inquiry Based Learning Model for Adult Learners*. 2015.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Eka Yuliana Sari. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN Banaran 01 Kauman-Tulungagung*.
- Hamid. Hasan. *Nasib Pendidikan IPS di Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia, 2014.
- Indrastuti. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar*. Yoyakarta: Yudhistira, 2010.

- Kemendikbud. *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 2013.
- Kurniasih. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya* Surabaya: Kata Pena, 2014.
- M, Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munandar. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Nunu Nuchiyah. *Pelatihan Guru-guru Sekolah Dasar tentang Pembelajaran Terpadu Melalui Pendekatan Model Tematik Di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang*. Jurnal, Vol. 4, 8 Oktober 2007.
- Patrick Blessinger. *An Introduction to Inquiry Based Learning For the Arts, Humanities and Social Sciences*. 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian*.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rahardjo. *Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara, 2014.
- Sa'dun Akbar. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media, 2014.
- Sari dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Ketrampilan Sosial Siswa Kelas Pada IPS V SDN Tangkil 01 Wlingi*. Tesis Pascasarjana-Universitas Negeri Malang, 2016.
- Shodiq Anshori, *Tematik (Tematik Integrative) Mata Pelajaran IPS Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmiah Vol.VI. No.2 Oktober 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunarti, Selly Rahmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Grup, 2014.
- Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tin Rustini, *Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis, 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.



- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Grup, 2013.
- Wayan Lesmana, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. Tesis Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Wicaksono. Arief. Pendidikan IPS dan Implementasi Kurikulum 2013 untuk mewujudkan generasi emas, *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Yohanis Selan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Discovery Learning Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SDN Kembangaeum 01 Kota Semarang* Tesis, 2015.